

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO (UM) DI KABUPATEN NGANJUK

Beiby Sukma Diva^{1*}, Linawati², Andy Kurniawan³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, JL. K.H Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

beibysukmad31@gmail.com*

linawati@unpkediri.ac.id

andykurniawan@unpkediri.ac.id

Informasi artikel :

Tanggal Masuk : 20-10-2025

Tanggal Revisi : 03-11-2025

Tanggal diterima: 20-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of accounting system implementation, information technology utilization, and financial literacy on the performance of kinerja usaha mikro (UM) in Nganjuk Regency. Micro-enterprise performance is a crucial aspect in assessing the success and desirability of a business, influenced by various internal factors, including financial management, technology utilization, and financial literacy. This study employed a quantitative approach with a causal comparative approach. A sample of 100 micro-enterprises was selected using a purposive sampling method technique with specific criteria. Data were collected through a closed-ended questionnaire with a Likert Scale, and data analysis was performed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 30 software. The results indicate that, partially, accounting information system implementation, information technology utilization, and financial literacy have a positive and significant effect on micro-enterprise performance. Simultaneously, these three variables also significantly influence micro-enterprise performance in Nganjuk Regency. The adjusted R-square value of 0.476 indicates that 47.6% of the variation in micro-enterprise performance can be explained by the model developed in this study. These findings confirm that improving financial recording systems, implementing information technology, and strengthening financial literacy are crucial factors in supporting the growth and competitiveness of micro-enterprises. This research provides practical implications for micro-enterprises to optimize technology-based financial recording and increase financial capacity through financial literacy. Furthermore, the results are expected to serve as a reference for local governments and business support institutions in designing digital and financial-based MSME empowerment strategies.

Keywords: Accounting Information Systems, Information Technology, Financial Literacy, Micro Business Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan tingkat literasi keuangan terhadap performa usaha mikro di Kabupaten Nganjuk. Kinerja usaha mikro menjadi faktor penting dalam menilai kesuksesan serta keberlangsungan suatu usaha, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, seperti pengelolaan keuangan, penerapan teknologi, dan pemahaman finansial dari para pelaku usaha. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian komparatif kausal. Sebanyak 100 pelaku usaha mikro diambil sebagai sampel, yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan menggunakan Skala Likert, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara individual, penerapan sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Secara bersamaan, ketiga faktor tersebut juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Nganjuk. Nilai adjusted R square sebesar 0,476 mengindikasikan bahwa 47,6% variasi kinerja usaha mikro bisa dijelaskan oleh model yang dikembangkan dalam penelitian ini. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan dalam sistem pencatatan keuangan, penggunaan teknologi informasi, dan penguatan literasi keuangan adalah elemen penting dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing usaha mikro. Penelitian ini memberikan saran praktis bagi pelaku usaha mikro untuk memaksimalkan pencatatan keuangan yang berbasis teknologi dan meningkatkan kapasitas finansial melalui program literasi keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pemerintah daerah dan lembaga pendukung usaha dalam merumuskan strategi pengembangan usaha mikro yang berfokus pada aspek digital dan keuangan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Literasi Keuangan, Kinerja Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 2021, pemerintah memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku UMKM, termasuk penyederhanaan perizinan, kemudahan akses pembiayaan, serta dukungan digitalisasi. Di Kabupaten Nganjuk, UMKM menjadi sektor dominan dengan jumlah mencapai 60.398 unit pada tahun 2024, di mana 67,9% di antaranya adalah usaha mikro. Keberadaan usaha mikro tersebut tidak hanya menopang perekonomian lokal, namun juga membuka peluang wirausaha di tingkat rumah tangga.

Meskipun demikian, data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa dari total 41.013 usaha mikro pada tahun 2024, hanya 15.574 yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Rendahnya tingkat legalitas ini mengindikasikan masih banyaknya pelaku usaha yang beroperasi secara informal dan belum memanfaatkan akses bantuan pemerintah secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya pemahaman pentingnya legalitas, keterbatasan akses informasi, serta persepsi bahwa prosedur pendaftaran rumit dan memerlukan biaya. Akibatnya, potensi pengembangan usaha menjadi terhambat, baik dari segi pembiayaan maupun perluasan pasar.

Kinerja usaha mikro di daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Nganjuk juga dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal yang kompleks. Faktor internal mencakup kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dinamika pasar, dukungan lembaga keuangan, dan perkembangan teknologi. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja usaha. Hal ini menjadikan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai aspek krusial dalam menunjang efisiensi pengelolaan keuangan.

Kinerja usaha mikro (UM) merupakan hasil dari upaya atau pencapaian yang diperoleh oleh individu atau kelompok saat melakukan aktivitas bisnis, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja tidak hanya menunjukkan seberapa banyak profit yang didapat, tetapi juga mencakup faktor peningkatan penjualan, perkembangan aset, serta kemampuan bisnis dalam menampung tenaga kerja. Kinerja usaha mikro menjadi indikator penting dalam menilai kontribusi sektor ini terhadap perekonomian daerah, terutama di Kabupaten Nganjuk yang mayoritas pelaku usahanya berasal dari sektor mikro (Jubaedah & Destiana, 2016). Menurut Suciati et al. (2022), kinerja usaha merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, yang melibatkan proses dan hasil akhir dari aktivitas usaha.

Salah satu elemen yang berpengaruh terhadap performa usaha mikro adalah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA adalah sebuah sistem yang dibuat untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam manajemen (Mulyadi, 2016). Sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan sebagai suatu struktur dalam organisasi yang terdiri dari gabungan manusia, infrastruktur, teknologi, saluran komunikasi, metode, dan pengawasan yang dirancang untuk memperoleh jalur komunikasi penting seperti jenis transaksi rutin tertentu (Pebrianto & Aulia, 2022). Sistem ini terdiri dari beberapa elemen utama, yakni tenaga kerja, prosedur operasional dan petunjuk, informasi transaksi keuangan, perangkat lunak untuk akuntansi, serta infrastruktur teknologi informasi (Romney & Steinbart, 2019). Dengan adanya penerapan SIA yang baik, pelaku usaha mikro diharapkan mampu mengelola pencatatan keuangan dengan lebih akurat dan terstruktur, sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya. Prastika & Purnomo (2015) menambahkan bahwa tujuan SIA tidak hanya untuk menyediakan informasi keuangan, tetapi juga memperbaiki sistem pengendalian intern serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data akuntansi. Hal ini sangat relevan bagi pelaku usaha mikro yang sering kali masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan kurang disiplin.

Selain SIA, aspek lain yang berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro adalah penggunaan Teknologi Informasi (TI). TI bisa diartikan sebagai sekumpulan alat yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan menyebarkan data untuk menghasilkan informasi yang memiliki nilai lebih bagi penggunaannya (Noersasongko et

al., 2018). Dalam dunia usaha mikro, TI mencakup pemanfaatan komputer, jaringan internet, aplikasi berbasis cloud, dan media sosial untuk mendukung kegiatan operasional bisnis. Mantika & Praptiningsih (2023) menyebutkan bahwa indikator pemanfaatan TI meliputi ketersediaan perangkat komputer yang memadai, akses jaringan internet yang stabil, penggunaan sistem jaringan komputer lokal, pengolahan data menggunakan perangkat lunak, serta integrasi sistem informasi antar unit kerja. Hermawansyah et al. (2022) Mengemukakan bahwa penggunaan teknologi informasi adalah suatu keharusan yang akan mendukung peran pengelola keuangan sehingga memungkinkan penerapan aplikasi komputer. Melalui pemanfaatan TI, pelaku usaha mikro dapat mempercepat proses bisnis, memperluas jangkauan pemasaran melalui platform digital, serta meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data usaha. Dalam konteks Kabupaten Nganjuk, adopsi TI menjadi kunci penting dalam mendorong pelaku usaha mikro untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan meningkatkan daya saing produk secara lebih luas.

Faktor internal lainnya yang memengaruhi performa usaha mikro adalah pemahaman mengenai keuangan. Pemahaman keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengatur keuangan, meliputi elemen tabungan, manajemen utang, perencanaan investasi, serta pengelolaan risiko di bidang keuangan (Mirdiyantika et al., 2023). Aspek dalam literasi keuangan mencakup pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri dalam mengatur keuangan (Linawati & Nursolikin, 2024). Budiasni et al. (2022) menjelaskan bahwa indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan, pemahaman tentang perkreditan, kesadaran terhadap risiko keuangan, serta pemahaman mengenai manfaat dan tujuan menabung. Pelaku usaha mikro yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu membuat perencanaan keuangan jangka panjang, mengelola arus kas dengan efektif, serta menghindari keputusan keuangan yang bersifat spekulatif. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan akan menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengelola modal, mencampuradukkan keuangan pribadi dengan usaha, dan mengalami kendala dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Afifah & Triyanto, 2023).

Ketiga elemen tersebut, yang mencakup penggunaan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengetahuan mengenai keuangan, dianggap sebagai aspek internal yang mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan kinerja usaha mikro (UM). Ananda & Kurniawati (2024) menyebutkan bahwa penerapan SIA yang efektif akan memudahkan pelaku usaha mikro dalam mengendalikan aktivitas keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Firdhaus & Akbar (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan TI mampu mempercepat proses produksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas jangkauan pemasaran produk. Sedangkan Afifah & Triyanto (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong pelaku usaha mikro untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan, memahami risiko, serta meningkatkan akuntabilitas usaha. Oleh karena itu, sinergi dari ketiga faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro di Kabupaten Nganjuk.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan (*research gap*) yang patut ditelusuri lebih lanjut, khususnya pada konteks daerah semi-perkotaan seperti Nganjuk. Sebagian besar studi terdahulu dilakukan di wilayah perkotaan atau pada sektor usaha menengah dan besar, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi riil usaha mikro di daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi dan tingkat literasi keuangan yang rendah. Selain itu, kombinasi pengaruh ketiga variabel (SIA, TI, literasi keuangan) secara simultan terhadap kinerja usaha mikro di Kabupaten Nganjuk belum banyak dikaji.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menasar pelaku usaha mikro di Kabupaten Nganjuk dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, seperti tingkat pendidikan, akses teknologi, dan budaya kewirausahaan. Penelitian ini juga menguji pengaruh penerapan SIA, pemanfaatan TI, dan literasi keuangan secara simultan, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor penentu kinerja usaha mikro di daerah semi-perkotaan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategi pemberdayaan UM berbasis digital dan penguatan literasi keuangan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang merupakan jenis studi komparatif-kausal. Pemilihan pendekatan kuantitatif dilakukan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki keterkaitan antara variabel dengan memanfaatkan data angka yang bisa dianalisis secara statistik. Jenis penelitian kausal-komparatif

dilakukan untuk mengidentifikasi dampak dari variabel independen, seperti penerapan sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan kemampuan literasi keuangan, terhadap variabel dependen yang merupakan kinerja usaha mikro di Kabupaten Nganjuk.

Populasi yang dijadikan subjek dalam studi ini mencakup semua pelaku Usaha Mikro (UM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk, dengan total sebanyak 41.013 unit usaha. Mengingat banyaknya populasi, peneliti memilih untuk menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus. Peneliti memilih purposive sampling karena terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar dapat mewakili keseluruhan sampel yang ada. (Kurniawan et al., 2023). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pelaku usaha mikro.

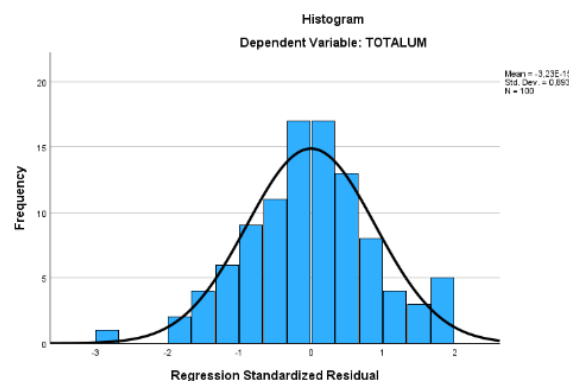
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang menggunakan Skala Likert. Skala Likert berfungsi untuk menilai pandangan, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam studi ini, fenomena sosial tersebut telah ditentukan dengan jelas dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Radityo, 2020). Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diteliti dirinci menjadi indikator-indikator. Para responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan tentang keuangan, dan kinerja usaha kecil. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis melalui regresi linier berganda untuk menentukan dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara terpisah maupun bersamaan. Sebelum melakukan analisis regresi, data harus terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 30. Studi ini dilakukan di Kabupaten Nganjuk dalam rentang waktu Mei hingga Juni 2025. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa pelaku usaha mikro di Kabupaten Nganjuk tetap mengalami banyak tantangan, seperti kurangnya penerapan teknologi dan pemahaman keuangan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pertumbuhan usaha kecil di wilayah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

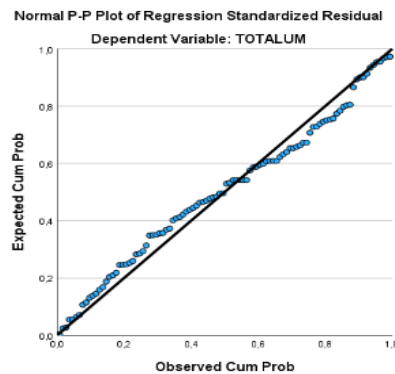


Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan ilustrasi histogram yang ditunjukkan di atas, tampak bahwa pola distribusi data tidak berorientasi ke kiri atau ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini telah memenuhi kriteria normalitas. Di samping itu, cara lain untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan menggunakan normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi yang bersifat normal. Kriteria dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada plot ini adalah jika titik-titik data tersebar di sekeliling garis diagonal dan mengikuti

pola garis tersebut, maka distribusi data dianggap normal serta model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik *normal probability plot* di atas, tampak bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data telah memenuhi kriteria normalitas. Walaupun pengujian normalitas secara grafis menunjukkan hasil yang memuaskan, teknik ini memiliki kekurangan karena hanya bergantung pada pengamatan secara estetik. Secara kasat mata data tampak normal, namun secara statistik belum tentu demikian. Oleh karena itu, untuk memperkuat hasil analisis, uji normalitas juga perlu dilakukan dengan metode statistik.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,91218805
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,058
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,477
	99% Confidence Interval Lower Bound	,465
	Upper Bound	,490

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,477, melebihi batas $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,859	2,354		1,214	,228		
	SistemInformasiAkuntansi	,529	,128	,432	4,127	<,001	,484	2,065
	TeknologiInformasi	,158	,076	,187	2,091	,039	,664	1,506
	LiterasiKeuangan	,175	,087	,193	2,002	,048	,567	1,763

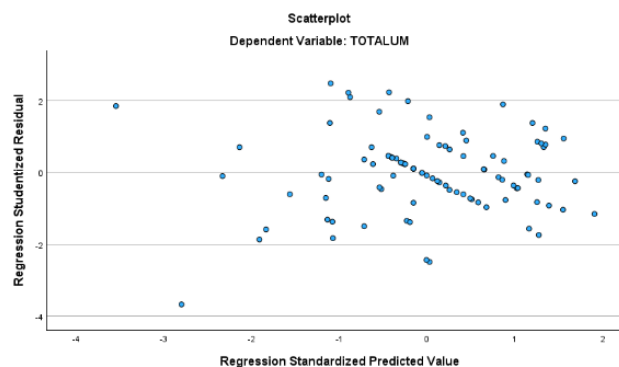
a. Dependent Variable: KinerjaUsahaMikro

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas maka dapat diketahui masing – masing nilai VIF sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* untuk variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang tercatat adalah 0,484 yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF yang tercatat adalah 2,065 yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance* untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,664 > 0,10, serta nilai VIF-nya sebesar 1,506 < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak mengalami gejala multikolinearitas.
3. Nilai toleransi untuk variabel Literasi Keuangan tercatat 0,567 yang lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF-nya juga menunjukkan angka 1,763 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan tidak tampak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Gambar 3. Grafik Scatter Plot

Berdasarkan grafik diagram sebar dengan variabel dependen Kinerja Usaha Mikro (UM), tampak bahwa titik residual terdistribusi secara acak di sekitar garis nol tanpa menunjukkan pola tertentu seperti menyempit atau melengkung. Distribusi yang acak ini menandakan bahwa varians dari residual tetap relatif konstan pada setiap tingkat nilai prediksi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami isu heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas ini, model regresi dapat dianggap memiliki estimasi yang tidak bias dan efisien.

Analisis Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model yang telah memenuhi kriteria asumsi klasik, seperti distribusi normal, bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi (Patimah et al., 2025).

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,859	2,354		,228
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	,529	,128	,432	<,001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,158	,076	,187	,039
	Literasi Keuangan	,175	,087	,193	,048

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (UM)

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda, diketahui bahwa ketiga variabel yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, dengan nilai signifikansi masing-masing < 0,001; 0,039; dan 0,048. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 2,859 tidak signifikan (Sig. = 0,228), sehingga tidak berpengaruh secara statistik terhadap model. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,859 + 0,529X_1 + 0,158X_2 + 0,175X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,859 mengindikasikan bahwa rata-rata Kinerja Usaha Mikro (Y) berada pada angka tersebut apabila seluruh variabel independen dan variabel moderasi berada pada nilai nol.
2. Koefisien Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ($b_1 = 0,529$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro (UM). Artinya, semakin jelas sistem informasi akuntansi semakin tinggi kinerja usaha mikro (UM).
3. Koefisien Pemanfaatan Teknologi Informasi ($b_2 = 0,158$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro (UM). Artinya, semakin jelas teknologi informasi semakin meningkat kinerja usaha mikro (UM).
4. Koefisien Literasi Keuangan ($b_3 = 0,175$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro (UM). Artinya, semakin jelas literasi keuangan semakin meningkat kinerja usaha mikro (UM).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				
						F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,701 ^a	,491	,476	2,31615	,491	30,929	3	96	<,001	2,086

a. Predictors: (Constant), LK, TI, SIA

b. Dependent Variable: UM

Sumber: Output SPSS versi 30

Berdasarkan pernyataan dari tabel model *Summary* nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,476 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 47,6% sedangkan sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengevaluasi asumsi jawaban yang diajukan berdasarkan perumusan permasalahan. Saat melaksanakan pengujian hipotesis, nilai dari koefisien jalur atau model dalam menunjukkan tingkat signifikansi (Fatimah & Syamsiah, 2023).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,859	2,354		,228
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	,529	,128	,432	<,001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,158	,076	,187	,039
	Literasi Keuangan	,175	,087	,193	,048

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (UM)

Sumber: Output SPSS versi 30

Berdasarkan gambar diatas yang ditampilkan, hasil uji persial regresi linear berganda dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM) (H_1)
Nilai penting dari variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tercatat sebesar <0,001. Angka ini lebih kecil daripada level signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM).
2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM) (H_2)
Nilai signifikansi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,039. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM)
3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM) (H_3)
Nilai signifikansi variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,048. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM).

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	497,762	3	165,921	30,929
	Residual	514,998	96	5,365	<,001 ^b
	Total	1012,760	99		

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (UM)

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Output SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 6, Hasil dari analisis F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi mencapai kurang dari 0,001 dengan nilai F yang tercatat sebesar 30,929. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Literasi Keuangan secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (UM). Dengan kata lain, ketiga variabel independen ini bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja usaha mikro (UM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Penerapan SIA yang baik membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur, sehingga memudahkan mereka untuk mengetahui posisi keuangan usaha secara jelas. Penelitian Firdhaus & Akbar (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Sistem ini membantu pelaku usaha dalam mengelola pencatatan keuangan secara lebih akurat dan efisien, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Ananda & Kurniawati (2024) juga menegaskan bahwa penerapan SIA yang baik memudahkan pelaku UMKM dalam mengendalikan aktivitas keuangan, serta meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal yang berimbas pada perbaikan kinerja usaha.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi (TI) juga ditemukan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha mikro. Teknologi informasi mendukung pelaku usaha dalam mengelola proses bisnis secara lebih efisien, mulai dari pemasaran, pengelolaan stok, hingga layanan kepada pelanggan. Dengan adanya akses ke platform digital, pelaku usaha mikro dapat memperluas jangkauan pasar, mengoptimalkan proses produksi, dan meningkatkan komunikasi dengan konsumen. Penelitian oleh Mantika & Praptiningsih (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan TI, termasuk perangkat lunak akuntansi dan platform digital, mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan serta memperluas akses pasar UMKM. TI tidak hanya membantu dalam otomatisasi proses bisnis, namun juga meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Firdhaus & Akbar (2022) juga menyatakan bahwa teknologi informasi mendorong efisiensi operasional, mempercepat proses produksi, dan meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Literasi keuangan menjadi faktor krusial berikutnya yang turut memengaruhi kinerja usaha mikro. Pelaku bisnis yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan umumnya lebih efektif dalam merancang anggaran, mengatur arus kas, dan membedakan antara uang pribadi dan uang bisnis dengan cara yang lebih teratur. Pemahaman yang solid dalam literasi keuangan juga memudahkan pelaku bisnis untuk lebih teliti dalam memanfaatkan produk keuangan formal, seperti pinjaman dari lembaga keuangan atau program bantuan pemerintah, sehingga dapat meningkatkan kapasitas usahanya secara berkelanjutan. Penelitian Afifah & Triyanto (2023) menekankan bahwa literasi keuangan menjadi pondasi penting bagi pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan usaha, merencanakan anggaran, dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis. Linawati & Nursolikin, (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan secara langsung, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha mikro, terutama di sektor peternakan. Mereka menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong pelaku usaha untuk memiliki perencanaan usaha yang lebih terstruktur dan realistis, sehingga memudahkan proses ekspansi skala usaha secara berkelanjutan.

Ketiga faktor ini, yakni penerapan SIA, pemanfaatan TI, dan literasi keuangan, terbukti secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha mikro tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti dukungan kebijakan pemerintah atau kondisi pasar, melainkan juga oleh kesiapan internal pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara profesional. Sinergi antara sistem pencatatan keuangan yang rapi, pemanfaatan teknologi yang tepat guna, serta penguatan pemahaman keuangan akan menciptakan fondasi yang kuat bagi usaha mikro untuk berkembang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi (TI) juga ditemukan

berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha mikro. Literasi keuangan menjadi faktor krusial berikutnya yang turut memengaruhi kinerja usaha mikro. Ketiga faktor ini, yakni penerapan SIA, pemanfaatan TI, dan literasi keuangan, terbukti secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mikro.

Kontribusi penelitian ini bersifat ganda, baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi praktik dan kebijakan pemberdayaan usaha mikro. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris yang menguji secara simultan pengaruh penerapan SIA, pemanfaatan TI, dan literasi keuangan dalam konteks usaha mikro di daerah semi-perkotaan yang memiliki keterbatasan akses teknologi dan tingkat literasi yang bervariasi. Pendekatan ini menghadirkan kebaruan karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan atau pada sektor usaha menengah dan besar. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan lembaga pendamping usaha untuk merancang strategi pemberdayaan yang lebih tepat sasaran, misalnya melalui program pelatihan literasi keuangan yang terintegrasi dengan pendampingan penerapan SIA berbasis teknologi digital, serta penyediaan infrastruktur TI yang lebih merata. Kebaruan riset ini juga terletak pada kemampuannya menghadirkan gambaran empiris yang relevan dan aplikatif untuk konteks lokal, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat langsung diimplementasikan sebagai bagian dari kebijakan dan strategi pengembangan UM yang berbasis data.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Cakupan wilayah penelitian yang hanya melibatkan satu kabupaten membatasi generalisasi hasil ke wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan infrastruktur berbeda. Jumlah responden yang relatif terbatas juga membuat variasi karakteristik usaha belum sepenuhnya terwakili, khususnya dari segi sektor usaha, lama beroperasi, dan tingkat penggunaan teknologi. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada faktor internal seperti penerapan SIA, pemanfaatan TI, dan literasi keuangan, sementara faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan akses modal belum dikaji secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada perluasan wilayah studi, penambahan variabel eksternal, dan penerapan metode longitudinal untuk mengamati perkembangan kinerja usaha mikro dalam jangka waktu tertentu setelah adanya intervensi seperti pelatihan atau digitalisasi. Pendekatan mixed-method juga dapat digunakan untuk menggali aspek kualitatif yang berkaitan dengan pengalaman pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi, menerapkan SIA, dan meningkatkan literasi keuangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Selain memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi langsung terhadap perumusan kebijakan publik dan strategi pemberdayaan usaha mikro. Pemerintah daerah, melalui dinas yang membidangi koperasi dan UMKM, dapat menjadikan temuan ini sebagai pijakan untuk merancang program pendampingan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Misalnya, dengan menyediakan pelatihan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi sederhana yang dapat diakses melalui perangkat seluler, sehingga pelaku usaha mikro yang belum terbiasa dengan pencatatan keuangan digital dapat belajar secara bertahap. Pendampingan ini dapat disertai modul pembelajaran praktis yang menjelaskan langkah-langkah pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, serta analisis sederhana untuk pengambilan keputusan usaha. Langkah ini bukan hanya akan meningkatkan akurasi informasi keuangan, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas usaha mikro.

Dari sisi pemanfaatan teknologi informasi, pemerintah dapat menginisiasi kerja sama dengan penyedia layanan digital dan e-commerce untuk memberikan fasilitas onboarding gratis kepada pelaku usaha mikro. Akses ke platform digital yang terintegrasi dengan sistem pembayaran dan logistik akan membuka peluang pasar yang lebih luas, bahkan hingga tingkat nasional. Pelaku usaha dapat memperoleh manfaat langsung berupa peningkatan penjualan, efisiensi distribusi, serta kemampuan memantau tren permintaan pasar secara real-time. Dalam jangka panjang, integrasi teknologi informasi pada operasional usaha mikro dapat mendorong terbentuknya ekosistem bisnis digital yang inklusif, di mana pelaku usaha dari berbagai latar belakang dapat bersaing secara sehat di pasar terbuka.

Peningkatan literasi keuangan dapat difasilitasi melalui program edukasi berkelanjutan yang melibatkan lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan komunitas pelaku usaha. Materi pelatihan sebaiknya mencakup manajemen arus kas, penyusunan anggaran, strategi pengendalian biaya, serta pemanfaatan produk keuangan formal secara bijak. Pelatihan ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sektor usaha, misalnya usaha kuliner, kerajinan, atau perdagangan, sehingga peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh

pada kegiatan usaha mereka. Literasi keuangan yang meningkat akan membantu pelaku usaha tidak hanya dalam mengelola keuangan sehari-hari, tetapi juga dalam merencanakan pertumbuhan usaha, mengakses pembiayaan, dan mengelola risiko usaha dengan lebih baik.

Lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang produk pembiayaan yang dilengkapi dengan komponen edukasi dan pendampingan. Misalnya, kredit usaha mikro dapat disertai layanan konsultasi gratis mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan aplikasi pencatatan transaksi, serta strategi pemasaran digital. Pendekatan ini akan memperkuat hubungan antara lembaga keuangan dan pelaku usaha mikro, serta meningkatkan peluang keberhasilan usaha yang didanai. Dengan demikian, risiko kredit bermasalah juga dapat ditekan karena pelaku usaha lebih siap secara manajerial dan finansial.

Bagi pelaku usaha mikro sendiri, hasil penelitian ini menjadi pengingat bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti kondisi pasar atau kebijakan pemerintah, tetapi sangat ditentukan oleh kesiapan internal dalam mengelola usaha secara profesional. Penerapan SIA yang konsisten, pemanfaatan teknologi yang tepat guna, dan penguasaan literasi keuangan merupakan investasi jangka panjang yang akan membuahkan hasil dalam bentuk peningkatan daya saing, stabilitas keuangan, dan keberlanjutan usaha. Pelaku usaha yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek ini akan lebih tangguh menghadapi perubahan pasar, memiliki kapasitas ekspansi yang lebih besar, dan berpeluang memperluas jaringan kemitraan.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas internal pelaku usaha mikro merupakan strategi fundamental dalam pembangunan ekonomi daerah. Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendukung yang kondusif bagi pertumbuhan usaha mikro. Dengan langkah-langkah yang terarah dan berkelanjutan, usaha mikro di Kabupaten Nganjuk dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang tidak hanya berdaya saing, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah NA, Triyanto E. Dampak Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa*, 2023;1(2):75–89. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.322>
- [2] Ananda FF, Kurniawati L. Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Mutu Sumber Daya Manusia Terhadap Efisiensi UMKM di Wilayah Gemolong. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi* 2024;9(1).
- [3] Bene F, Sanga KP, Romario F. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 2024;3(4).
- [4] Budiasni NWN, Trisnadew NKA, Indrawan K. Dampak dari literasi keuangan, perilaku finansial, dan inklusi finansial terhadap kinerja ekonomis para pedagang di Pasar Banyuasri Singaraja. *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan* 2022;3(5):3071–3077. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [5] Fatimah OM, Syamsiah. Dampak dari kegunaan yang dirasakan, kepercayaan yang dirasakan, efikasi diri yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan keamanan yang dirasakan terhadap ketertarikan menggunakan teknologi finansial (Studi pada pengguna fitur Go Pay di STIE Madani Balikpapan pada tahun 2019). *Madani Accounting and Management Journal* 2023;9(2):1–15. <https://doi.org/10.51882/jamm.v9i2.70>
- [6] Firdhaus A, Akbar FS. Efek dari penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi pada performa UMKM di Kecamatan Gubeng, Surabaya. *Jurnal Proaksi* 2022;9(2):173–187. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>
- [7] Hermawansyah A, Pratama A., Hasrullah, Febiola S. Pengelolaan sistem aplikasi informasi pengelolaan keuangan daerah SIPKD di kantor ketahanan pangan, Penajaman Paser Utara dengan menggunakan kerangka Cobit 5. *Madani Accounting and Management Journal* 2022;33(1):1–12.
- [8] Jubaedah S, Destiana R. Kinerja finansial UMKM di Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menerima

- pembiayaan syariah. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi 2016;2(2):93–103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>
- [9] Kurniawan A, Muslih B, Dewi Aristina V. Simposium Manajemen dan Bisnis II Program Studi Manajemen-FEB UNP Kediri Pemahaman pajak sejak awal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Akuntansi FEB Universitas Nusantara PGRI Kediri). 2023;2:1640–1649.
- [10] Linawati, Nursolikin. Dampak literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap peningkatan skala usaha peternak. Jurnal Ekuivalensi 2024;10(2):354–368. <https://doi.org/10.51158/v4z30x28>
- [11] Mantika RA, Praptiningsih P. Pengaruh penerapan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan kinerja sistem informasi akuntansi pada kualitas informasi akuntansi. Accounting Student Research Journal 2023;2(2):90–107. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i2.6237>
- [12] Mirdiyantika A, Indriasari I, Meiriyanti R. Dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial terhadap pengembangan performa UMKM di Kecamatan Bulakamba. Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi 2023;1.
- [13] Mulyadi. Sistem Akuntansi (Edisi 4). Salemba Empat; 2016.
- [14] Noersasongko E, Andono PN, Sutojo. Pengantar Teknologi Informasi. Penerbit ANDI; 2018.
- [15] Patimah S, Sari DM, Kiran M, Fatmawati S, Haripin, Tjahjono GAK. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, penggunaan utang, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Manajemen Madani 2025;11(1):89–110.
- [16] Pebrianto D, Aulia D. Analisis sistem informasi akuntansi dalam pengeluaran kas berkaitan dengan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) reguler (kasus pada SD Al-Imam Islamic School Balikpapan). Madani Accounting and Management Journal 2022;8(2):42–53. <https://doi.org/10.51882/jamm.v8i2.60>
- [17] Prastika NE, Purnomo DE. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan. 2015;6.
- [18] Radityo SD. Analisis Statistik Deskriptif Survei Bauran Pemasaran Pada Toko Buku Karisma Balikpapan. Madani Accounting and Management Journal 2020;6(2):86–98. <https://doi.org/10.51882/jamm.v6i2.14>
- [19] Romney MB, Steinbart PJ. Sistem Informasi Akuntansi. Penerbit Salemba Empat; 2019.
- [20] Suciati OD, Hidayat R, Azizah AN. Analisis Kinerja Pegawai dalam Memberikan Pelayanan Administrasi di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat) 2022;9(2):657–662. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6358138>.